

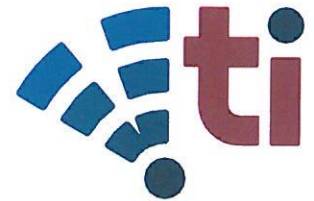
**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-44



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Paulus Ridwan Purawinata
Alamat Kantor : Mutiara Building Lt.2, Jl. Mampang Prapatan No. 10, Jakarta 12790
Alamat Domisili /sesuai KTP : Jl. Lawu No. 2B, RT 003/RW 002, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 797 5207
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Riady Nata
Alamat Kantor : Mutiara Building Lt.2, Jl. Mampang Prapatan No. 10, Jakarta 12790
Alamat Domisili /sesuai KTP : Taman Harapan Indah C/39, RT 002/RW 007, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 797 5207
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (“Entitas Induk”) dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Entitas Induk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Maret 2018


Paulus Ridwan Purawinata
Direktur Utama


Riady Nata
Direktur



Laporan Auditor Independen

Laporan No.KNMT&R-C2-14.03.2018/02

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 1029

14 Maret 2018

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,5,24	5.682.568.917	17.249.674.947
Piutang usaha - pihak ketiga	2d,6,13,24	2.905.356.751	2.808.699.910
Piutang lain-lain	2d,7,24		
Pihak ketiga		76.032.450	6.643.025.345
Pihak berelasi	2f,23a	1.200.000.000	1.200.000.000
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		9.121.203.034	7.488.822.965
Uang muka dan beban dibayar di muka	2g,8	25.952.904.196	10.066.286.211
Tagihan pajak penghasilan	2l,12a	1.489.066.403	1.423.352.513
Total Aset Lancar		46.427.131.751	46.879.861.891
ASET TIDAK LANCAR			
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.759.483.304 pada tahun 2017 dan Rp 6.105.945.798 pada tahun 2016	2h,2j,9,13,18	128.812.439.685	95.083.656.364
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.442.504.902 pada tahun 2017 dan Rp 20.421.965.401 pada tahun 2016	2i,2j,10,19	6.600.084.336	7.615.652.642
Aset pajak tangguhan	2l,12d	573.213.402	1.300.256.502
Total Aset Tidak Lancar		135.985.737.423	103.999.565.508
TOTAL ASET		182.412.869.174	150.879.427.399

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha - pihak ketiga	2d,24	-	55.150.033
Pendapatan diterima di muka	11	5.842.248.540	6.945.141.349
Utang pajak	2l,12b	494.632.411	197.284.034
Beban masih harus dibayar	2d,24	408.073.395	240.193.893
Utang pihak berelasi	2d,2f,23b,24	59.644.350.000	58.209.589.041
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,6,9,13,24	5.243.691.267	-
Total Liabilitas Jangka Pendek		71.632.995.613	65.647.358.350
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,6,9,13,25	26.051.060.078	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2k,14,19	1.409.710.622	1.166.696.464
Total Liabilitas Jangka Panjang		27.460.770.700	1.166.696.464
TOTAL LIABILITAS		99.093.766.313	66.814.054.814
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 314.600.000 saham pada tahun 2017 dan 2016	15	31.460.000.000	31.460.000.000
Tambahan modal disetor - neto	2m,16	26.751.902.022	26.725.542.022
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		19.772.413.632	20.545.054.999
Telah ditentukan penggunaannya		5.333.800.162	5.333.800.162
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		83.318.115.816	84.064.397.183
Kepentingan Nonpengendali		987.045	975.402
TOTAL EKUITAS		83.319.102.861	84.065.372.585
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		182.412.869.174	150.879.427.399

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
<u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u>			
PENDAPATAN	2n,2o,17	26.755.052.488	9.649.714.603
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,9,18	9.230.026.535	3.326.333.666
LABA KOTOR		17.525.025.953	6.323.380.937
BEBAN	2o		
Beban umum dan administrasi	10,14,19,	14.865.855.136	12.600.501.849
Beban penjualan	20	-	1.050.000
Total Beban		14.865.855.136	12.601.551.849
LABA (RUGI) USAHA		2.659.170.817	(6.278.170.912)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro		277.264.713	950.905.384
Beban bunga		(3.157.597.591)	(3.209.589.041)
Laba penjualan aset tetap	10	(2.020.608)	2.656.807.984
Potongan pelunasan utang usaha		-	1.426.022.581
Lain-lain - neto	2f,4,21,23b	(8.947.823)	(1.892.934.740)
Beban Lain-lain		(2.891.301.309)	(68.787.832)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(232.130.480)	(6.346.958.744)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2l,12c	(825.173.596)	(1.700.191.916)
RUGI NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(1.057.304.076)	(8.047.150.660)
<u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u>			
LABA NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	2p,22	-	6.748.742.197
TOTAL RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(1.057.304.076)	(1.298.408.463)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2017	2016
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2k,14	379.565.803	287.616.054
Beban pajak penghasilan terkait	2l,12d	(94.891.451)	(71.904.014)
Total Penghasilan Komprehensif Lain		284.674.352	215.712.040
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(772.629.724)	(1.082.696.423)
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(1.057.313.664)	(1.298.408.738)
Kepentingan Nonpengendali		9.588	275
Total rugi neto tahun berjalan		(1.057.304.076)	(1.298.408.463)
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(772.641.367)	(1.082.698.269)
Kepentingan Nonpengendali		11.643	1.846
Total rugi komprehensif		(772.629.724)	(1.082.696.423)
Laba (rugi) neto per saham dasar			
Dari operasi yang dilanjutkan	2q,22	(3,36)	(26,74)
Dari operasi yang dihentikan		-	22,43
TOTAL RUGI PER SAHAM DASAR		(3,36)	(4,31)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Neto	Kenaikan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2015		28.600.000.000	20.594.902.093	(161.737.500)	5.333.800.162	21.789.490.768	76.156.455.523	268.566.977	76.425.022.500
Setoran modal	15,16	2.860.000.000	12.441.000.000	-	-	-	15.301.000.000	-	15.301.000.000
Divestasi Entitas Anak	4	-	-	161.737.500	-	(161.737.500)	-	(268.566.977)	(268.566.977)
Akuisisi Entitas Anak	4,16	-	(6.310.360.071)	-	-	-	(6.310.360.071)	973.556	(6.309.386.515)
Laba (rugi) neto tahun berjalan									
Dari operasi yang dilanjutkan		-	-	-	-	(8.047.150.935)	(8.047.150.935)	275	(8.047.150.660)
Dari operasi yang dihentikan		-	-	-	-	6.748.742.197	6.748.742.197	-	6.748.742.197
Penghasilan komprehensif lain									
Pengkuran kembali									
liabilitas imbalan kerja karyawan	14	-	-	-	-	287.613.960	287.613.960	2.094	287.616.054
Efek pajak terkait	12d	-	-	-	-	(71.903.491)	(71.903.491)	(523)	(71.904.014)
Saldo 31 Desember 2016		<u>31.460.000.000</u>	<u>26.725.542.022</u>	<u>-</u>	<u>5.333.800.162</u>	<u>20.545.054.999</u>	<u>84.064.397.183</u>	<u>975.402</u>	<u>84.065.372.585</u>
Pengampunan pajak	12f	-	26.360.000	-	-	-	26.360.000	-	26.360.000
Laba (rugi) neto tahun berjalan		-	-	-	-	(1.057.313.664)	(1.057.313.664)	9.588	(1.057.304.076)
Penghasilan komprehensif lain									
Pengkuran kembali									
liabilitas imbalan kerja karyawan	14	-	-	-	-	379.563.063	379.563.063	2.740	379.565.803
Efek pajak terkait	12d	-	-	-	-	(94.890.766)	(94.890.766)	(685)	(94.891.451)
Saldo 31 Desember 2017		<u>31.460.000.000</u>	<u>26.751.902.022</u>	<u>-</u>	<u>5.333.800.162</u>	<u>19.772.413.632</u>	<u>83.318.115.816</u>	<u>987.045</u>	<u>83.319.102.861</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	25.555.502.838	35.540.053.262
Penerimaan dari pendapatan bunga	294.468.505	1.789.356.209
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(27.880.808.155)	(33.815.146.117)
Pembayaran untuk pajak	(3.450.212.083)	(9.250.219.018)
Beban usaha lainnya	-	(4.581.101.276)
Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(5.481.048.895)	(10.317.056.940)
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI		
Penjualan aset tetap	3.284.008	15.399.821.498
Penambahan properti investasi	(19.010.403.780)	(4.927.277.972)
Penambahan properti investasi dalam penyelesaian	(18.371.917.058)	(14.954.873.925)
Perolehan aset tetap	(28.131.650)	(7.765.475.692)
Investasi pada Entitas Anak	-	(140.000.000.000)
Penjualan saham Entitas Anak	-	2.700.000.000
Penjualan saham entitas asosiasi	-	1.500.000.000
Aset tersedia untuk dijual	-	537.887.500
Penghasilan dividen	-	37.000.000
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(37.407.168.480)	(147.472.918.591)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari utang bank	32.353.433.402	-
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	26.360.000	-
Pembayaran utang bank	(1.058.682.057)	-
Utang pihak berelasi	-	55.000.000.000
Tambahan modal disetor	-	12.441.000.000
Setoran modal	-	2.860.000.000
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	31.321.111.345	70.301.000.000
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(11.567.106.030)	(87.488.975.531)
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK SAAT AKUISISI	-	32.812.671.720
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK SAAT DEKONSOLIDASI	-	(2.623.404.370)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	17.249.674.947	74.549.383.128
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5.682.568.917	17.249.674.947

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) (“Entitas Induk”), dahulu didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01 Tahun 1995 tanggal 29 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 89 tanggal 26 Maret 2002, pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Golden Retailindo. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C08089-HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Mei 2002. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 14 Januari 2010 dan diaktakan oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 147, pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Golden Retailindo Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03318.AH.01.02.TH.2010 tanggal 21 Januari 2010. Berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 26 Mei 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, nama Entitas Induk diubah menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0011039.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, Tambahan No. 12851 tanggal 26 Juli 2016.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No.154 tanggal 23 Juni 2016, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0062592 tertanggal 29 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 4691/L tanggal 16 Agustus 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

Entitas Induk berkedudukan di Mutiara Building, Lt. 2, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 10, Jakarta Selatan 12790.

Entitas induk langsung dan utama dari Entitas Induk adalah PT Amanda Cipta Persada yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran umum efek

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Biasa Atas Nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp350 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham Entitas Induk telah dicatatkan pada BEI.

Pada tanggal 23 Juni 2016, Entitas Induk telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 28.600.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp535 per saham. Pada tanggal 13 Juni 2016, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah dicatatkan di BEI.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup). Entitas Induk mempunyai kepemilikan secara langsung atas hak suara Entitas Anak lebih dari 50% yang terdiri atas:

Entitas Anak	Tahun Operasi	Aktivitas Utama	Persentase Kepemilikan	Total Aset	
				2017	2016
PT Permata Karya Perdana	2013	Penyewaan Menara Telekomunikasi	99%	174.780.496.807	144.512.623.944

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen : Dr. Sjahrudin Rasul, SH
Komisaris : Edwin Sutanto

Direksi

Direktur Utama dan Independen : Paulus Ridwan Purawinata
Direktur : Riady Nata

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum dan sumber daya manusia dan ruang lingkup Direktur dan Direktur Independen mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua : Sjahrudin Rasul
Anggota : Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota : Solikhin

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Entitas Induk telah menyusun Piagam Audit Internal dan telah membentuk Divisi Audit Internal sejak tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Marylina.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 006/V/VTI/CS/2016 pada tanggal 31 Mei 2016, Entitas Induk menetapkan Riady Nata sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki 31 dan 34 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2017 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 14 Maret 2018. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anaknya disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 seperti yang telah diungkapkan pada catatan-catatan terkait

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa jenis pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar entitas, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas Induk.

Secara spesifik, Entitas Induk mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Entitas Induk memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri atas bank dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang usaha - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi, dan utang bank jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Grup terdiri dari menara telekomunikasi yang dikuasai Grup untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan beban-beban yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Renovasi bangunan dan prasarana	8-20
Peralatan kantor	4
Mesin	8
Kendaraan	8

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

k. Imbalan kerja

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui pada laporan laba rugi konsolidasian direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

n. Sewa

Sebagai Lessor

Dalam sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya. Pendapatan sewa yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Uang muka sewa disajikan dalam akun "Pendapatan diterima di muka".

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga atau beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Operasi yang Dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Rugi per Saham Dasar

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Segmen Operasi

Grup beroperasi dalam satu segmen usaha yaitu penyewaan menara telekomunikasi dan seluruh pendapatan Grup berasal dari penyewaan menara telekomunikasi. Informasi berhubungan dengan segmen usaha di atas, yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menjalankan Grup adalah pendapatan dan laba neto tahun berjalan.

s. Penyesuaian Tahunan 2016

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2016, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2016 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 25.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun dan properti investasi selama 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2h, 2i, 9 dan 10.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 14.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Perubahan kepentingan pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Permata Karya Perdana (PKP)

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk membeli 132.321 saham PKP yang bergerak di bidang penyewaan menara telekomunikasi dari PT Mulia Sukses Mandiri, PT Amanda Cipta Persada, PT Karya Generasi Gemilang, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, dan Jonathan Chang, pihak berelasi, dengan harga beli Rp 140.000.000.000. Selisih antara harga beli saham dan nilai buku sebesar Rp 133.689.639.929, yaitu Rp 6.310.360.071 merupakan selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor - neto" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian (Catatan 16). Penyertaan tersebut setara dengan 99% kepemilikan di PKP. Manajemen berkeyakinan bahwa akuisisi PKP telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK.

PT Golden Anugerah Sejahtera (GAS)

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk mengalihkan seluruh kepemilikan di GAS kepada PT Golden Truly Retailindo sebanyak 2.475 lembar saham dengan total nilai jual sebesar Rp 2.700.000.000. Selisih antara harga jual saham dengan nilai buku sebesar Rp 2.475.000.000, yaitu Rp 225.000.000 merupakan bagian dari penghasilan lain-lain (Catatan 21) pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Laporan keuangan GAS ketika didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

	2016
Kas dan setara kas	2.623.404.370
Piutang lain-lain	125.000.000
Uang muka	107.400.000
Total aset	2.855.804.370
Utang lain-lain	89.437.800
Utang pajak	180.000
Total liabilitas	89.617.800

5. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri dari:

	2017	2016
Kas		
Rupiah	30.533.640	32.000.000
Bank		
<u>Rupiah:</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.225.754.999	2.150.099.911
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.391.127.538	-
PT Bank Central Asia Tbk	35.152.740	41.300.309
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	26.274.727
Total bank	5.652.035.277	2.217.674.947

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2017	2016
Deposito berjangka <u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	15.000.000.000
Total	5.682.568.917	17.249.674.947

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2016 berkisar antara 5,50% - 9,75% per tahun.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Terdiri dari:

	2017	2016
<u>Rupiah</u>		
PT XL Axiata Tbk	2.382.600.000	105.600.000
PT Internux	378.896.778	62.700.000
PT Smart Telecom	138.820.000	28.050.000
PT Huawei Tech Investment	-	2.125.101.587
PT Nokia Solution and Networks	-	410.912.697
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	5.039.973	76.335.626
Total	2.905.356.751	2.808.699.910

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang usaha - pihak ketiga merupakan transaksi atas sewa menara telekomunikasi. Piutang tersebut tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan dimana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

Rincian piutang usaha berdasarkan analisis umur adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-
Telah jatuh tempo 1-60 hari dan tidak mengalami penurunan nilai	2.712.216.751	2.745.999.910
Telah jatuh tempo >60 hari dan tidak mengalami penurunan nilai	193.140.000	62.700.000
Total	2.905.356.751	2.808.699.910

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang usaha sebesar Rp 1.711.050.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 13).

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Terdiri dari:

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 23a)	1.200.000.000	1.200.000.000
Pihak ketiga	76.032.450	6.643.025.345
Total	1.276.032.450	7.843.025.345

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang lain-lain dari pihak ketiga terdiri atas pinjaman karyawan dan tagihan kepada pelanggan atas biaya-biaya yang dibayarkan dahulu oleh PKP, Entitas Anak, dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain di atas tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu (*repayable on demand*) sehingga disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Terdiri dari:

	2017	2016
Sewa	23.895.975.802	9.788.419.585
Asuransi	108.472.673	70.353.724
Lain-lain	1.948.455.721	207.512.902
Total	25.952.904.196	10.066.286.211

Beban sewa dibayar di muka terdiri dari sewa lahan masing-masing sebanyak 174 dan 93 lokasi terkait dengan pembangunan menara telekomunikasi pada tahun 2017 dan 2016 dan sewa kantor.

9. PROPERTI INVESTASI

	2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Menara Telekomunikasi	65.614.939.841	23.770.101.421	-	89.385.041.262
<u>Properti investasi dalam penyelesaian</u>				
Menara telekomunikasi	35.574.662.321	18.371.917.047	4.759.697.641	49.186.881.727
Total harga perolehan	101.189.602.162	42.142.018.468	4.759.697.641	138.571.922.989
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Menara telekomunikasi	6.105.945.798	3.653.537.506	-	9.759.483.304
Nilai Buku	95.083.656.364			128.812.439.685

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

	2016				
	Saldo Awal	Akuisisi Entitas Anak	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Menara telekomunikasi	-	56.188.683.968	9.426.255.873	-	65.614.939.841
<u>Properti investasi dalam penyelesaian</u>					
Menara telekomunikasi	-	25.118.766.297	14.954.873.925	4.498.977.901	35.574.662.321
Total harga perolehan	-	81.307.450.265	24.381.129.798	4.498.977.901	101.189.602.162
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Menara telekomunikasi	-	4.467.109.185	1.638.836.613	-	6.105.945.798
Nilai Buku	-				95.083.656.364

PKP, Entitas Anak, memiliki 340 menara telekomunikasi yang terletak di pulau Jawa, Sumatera, Bali, Sulawesi dan Kalimantan.

Pendapatan sewa dari properti investasi yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 26.755.052.488 dan Rp 9.649.714.603 (Catatan 17).

Properti investasi dalam penyelesaian merupakan pembangunan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase penyelesaian dari properti investasi dalam penyelesaian milik Entitas Anak adalah berkisar 25% - 95%.

Penyusutan yang dibebankan ke beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 3.653.537.505 dan Rp 1.638.836.613 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2017, properti investasi sebanyak 77 menara telekomunikasi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2017, properti investasi telah diasuransikan atas seluruh risiko dengan PT Asuransi Chubb Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.990.000.000.

PKP, Entitas Anak, mengestimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 130.815.900.000 dan Rp 96.690.000.000. Nilai wajar tersebut berdasarkan hasil penilaian penilai independen KJPP Iskandar dan Rekan tanggal 12 Maret 2018 dan 8 Maret 2017.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

		2017				
		<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>	
<u>Harga Perolehan</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana		18.722.305.733	-	-	18.722.305.733	
Peralatan kantor		8.993.650.655	28.131.650	23.160.455	8.998.621.850	
Mesin		165.786.200	-	-	165.786.200	
Kendaraan		155.875.455	-	-	155.875.455	
Total Biaya Perolehan		<u>28.037.618.043</u>	<u>28.131.650</u>	<u>23.160.455</u>	<u>28.042.589.238</u>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana		13.842.203.753	623.592.782	-	14.465.796.535	
Peralatan kantor		6.331.407.796	341.494.768	17.855.870	6.655.046.694	
Mesin		92.478.379	73.307.821	-	165.786.200	
Kendaraan		155.875.473	-	-	155.875.473	
Total Akumulasi Penyusutan		<u>20.421.965.401</u>	<u>1.038.395.371</u>	<u>17.855.870</u>	<u>21.442.504.902</u>	
Nilai Tercatat		<u>7.615.652.642</u>			<u>6.600.084.336</u>	
		2016				
		<u>Saldo Awal</u>	<u>Akuisisi Entitas Anak</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Harga Perolehan</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana		27.315.689.990	-	5.802.109.553	14.395.493.810	18.722.305.733
Peralatan kantor		6.491.070.279	2.237.197.776	1.890.058.323	1.624.675.723	8.993.650.655
Mesin		123.164.784	-	73.307.816	30.686.400	165.786.200
Kendaraan		2.308.115.731	-	-	2.152.240.276	155.875.455
Total Biaya Perolehan		<u>36.238.040.784</u>	<u>2.237.197.776</u>	<u>7.765.475.692</u>	<u>18.203.096.209</u>	<u>28.037.618.043</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana		15.919.676.180	-	832.003.898	2.909.476.325	13.842.203.753
Peralatan kantor		6.279.055.370	336.902.042	527.947.287	812.496.903	6.331.407.796
Mesin		95.035.582	-	1.536.382	4.093.585	92.478.379
Kendaraan		1.782.134.688	-	107.756.667	1.734.015.882	155.875.473
Total Akumulasi Penyusutan		<u>24.075.901.820</u>	<u>336.902.042</u>	<u>1.469.244.234</u>	<u>5.460.082.695</u>	<u>20.421.965.401</u>
Nilai Tercatat		<u>12.162.138.964</u>				<u>7.615.652.642</u>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dibebankan pada beban usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Operasi yang dilanjutkan</u>		
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	1.038.395.371	181.240.406
<u>Operasi yang dihentikan</u>	-	1.288.003.828
Total	1.038.395.371	1.469.244.234

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2017 cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin timbul dari risiko asuransi.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	3.283.977	15.399.821.498
Nilai tercatat aset tetap	5.304.585	12.743.013.514
Laba penjualan aset tetap	(2.020.608)	2.656.807.984

Laba penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" (Catatan 21) pada laporan laba rugi konsolidasian.

11. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Ini merupakan pendapatan diterima di muka yang diperoleh PKP, Entitas Anak, atas sewa menara telekomunikasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Terdiri atas:

	2017	2016
Entitas Induk		
Pasal 23	114.000.000	42.000.000
Pasal 25	1.375.066.403	910.583.681
Entitas Anak		
Pasal 23	-	470.768.832
	<u>1.489.066.403</u>	<u>1.423.352.513</u>

b. Utang Pajak

Terdiri atas:

	2017	2016
Entitas Induk		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	43.764.825	6.947.250
Pasal 23	7.303.045	1.304.187
	<u>51.067.870</u>	<u>8.251.437</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	131.998.740	40.816.040
Pasal 23	35.435.708	7.190.902
Pasal 29	3.143.616	-
Pasal 4 ayat 2	272.986.477	141.025.655
	<u>443.564.541</u>	<u>189.032.597</u>
Total	<u>494.632.411</u>	<u>197.284.034</u>

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Terdiri atas:

	2017	2016
Entitas Induk		
Pajak tangguhan	1.122.005	(1.510.384.087)
Entitas Anak		
Pajak kini	(193.021.946)	-
Pajak tangguhan	(633.273.655)	(189.807.829)
Total	<u>(825.173.596)</u>	<u>(1.700.191.916)</u>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rugi sebelum beban pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan	(232.130.480)	(6.346.958.744)
Laba (rugi) sebelum pajak dari operasi yang dihentikan	-	6.748.742.197
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(232.130.480)	401.783.453
Laba bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(2.142.955.070)	(227.628.866)
Laba (rugi) Entitas Induk sebelum beban pajak penghasilan	(2.375.085.550)	174.154.587
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	4.488.022	(5.173.974.856)
Penyusutan aset tetap	-	(130.280.950)
Beda tetap:		
Penyusutan aset tetap	(108.186.717)	-
Pajak Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:	426.405.320	627.749.885
Bunga deposito dan jasa giro	(5.802.776)	(796.119.837)
Sewa	-	(3.713.144.737)
Beban yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	-	3.672.957.570
Jamuan	-	246.108.851
Asuransi	76.842.197	32.365.527
Imbalan kerja karyawan	-	21.574.500
Lain-lain	4.812.900	(5.360.163)
Rugi fiskal Entitas Induk	(1.976.526.604)	(5.043.969.623)

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	193.021.946	-
Dikurangi:		
Entitas Induk		
Pasal 23	72.000.000	42.000.000
Pasal 25	464.482.722	910.583.681
Entitas Anak		
Pasal 23	189.878.330	351.913.542
Utang pajak (Tagihan pajak penghasilan)		
Entitas Induk	(536.482.722)	(952.583.681)
Entitas Anak	3.143.616	(351.913.542)

Rugi fiskal di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Entitas Induk.

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Entitas Induk		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.122.006	(1.477.813.849)
Aset tetap	-	(32.570.238)
Subtotal	1.122.006	(1.510.384.087)
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja karyawan	(810.187)	-
Subtotal	311.819	(1.510.384.087)
Entitas Anak		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	154.522.985	186.015.801
Rugi fiskal	(787.796.640)	(375.823.630)
Subtotal	(633.273.655)	(189.807.829)
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja karyawan	(94.081.264)	(71.904.014)
Subtotal	(727.354.919)	(261.711.843)
Total	(727.043.100)	(1.772.095.930)

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Entitas Induk		
Aset tetap	220.785.745	220.785.745
Imbalan kerja karyawan	1.058.535	746.716
Entitas Anak		
Imbalan kerja karyawan	351.369.122	290.927.401
Rugi fiskal	-	787.796.640
Total	573.213.402	1.300.256.502

e. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Pengampunan pajak

Pada bulan Maret 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 7 April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 26.360.000. Entitas Induk membayar uang tebusan sebesar Rp 1.318.000 pada tanggal 24 Maret 2017, yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Aset pengampunan pajak Entitas Induk terdiri dari kas.

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2017	2016
Utang bank jangka panjang	31.294.751.345	-
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.243.691.267	-
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	26.051.060.078	-

Pada tanggal 31 Agustus 2017, PKP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Ina Perdana Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk pembangunan menara telekomunikasi. Pinjaman ini dilunasi sebanyak 60 kali angsuran bulanan sebesar Rp 743.273.510 mulai dari tanggal 30 September 2017 sampai tanggal 31 Agustus 2022 serta dikenakan bunga 12,5% per tahun. Jaminan atas fasilitas ini adalah piutang usaha sebesar Rp 1.711.050.000 (Catatan 6) dan 77 menara telekomunikasi (Catatan 9) yang dimiliki Perusahaan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi, antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan terhadap bisnis utama secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- menjual/ mengalihkan bentuk jaminan
- mengikatkan diri sebagai penjamin utang pihak lain
- melakukan penyertaan saham pada perusahaan lain
- mengalihkan hak atau kewajiban kepada pihak lain
- memperoleh pinjaman dari pihak lain yang jumlahnya melampaui limit yang ditentukan

PKP, Entitas Anak, telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan Entitas Induk pada tahun 2017 dan 2016, masing-masing dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo dan PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, aktuaris independen, masing-masing tanggal 5 Maret 2018 dan 18 Februari 2017, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan PKP, Entitas Anak, pada tahun 2017 dan 2016, dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, masing-masing tanggal 5 Maret 2018 dan 15 Maret 2017, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 36 dan 34 karyawan.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	1.409.710.622	1.166.696.464

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban jasa kini	542.272.697	693.146.446
Beban bunga	97.307.264	63.653.621
Total	639.579.961	756.800.067

Rincian imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pengukuran kembali:		
Pengaruh penyesuaian pengalaman	551.498.752	474.319.313
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(931.064.555)	(761.935.367)
Total	(379.565.803)	(287.616.054)

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	1.166.696.464	5.914.242.259
Beban tahun berjalan (Catatan 19)	639.579.961	756.800.067
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(17.000.000)	(5.183.724.856)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(379.565.803)	(287.616.054)
Akuisisi Entitas Anak	-	707.262.452
Mutasi keluar karyawan	-	(740.267.404)
Saldo akhir tahun	1.409.710.622	1.166.696.464

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Tingkat diskonto	6,46-7,01%	8,34-8,50%
Tingkat kenaikan gaji	6,00-10,00%	10,00%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat pengunduran diri		
Usia:		
s.d. 39	5%	5%
40 - 44	3%	3%
45 - 49	2%	2%
50 - 54	1%	1%
> 55	0%	0%

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan asumsi	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	
		Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1,00%	Turun 6,45%	Naik 7,22%
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik 6,69%	Turun 6,07%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut.

	Kurang dari 1 tahun	Antara 1-2 tahun	Antara 2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Imbalan pasti	-	-	794.333.175	615.377.447	1.409.710.622

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 19,71 tahun.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Amanda Cipta Persada	127.975.418	40,68%	12.797.541.800
PT Mulia Sukses Mandiri	68.035.735	21,63%	6.803.573.500
Scavino Ventures Ltd,	32.177.086	10,23%	3.217.708.600
Jonathan Chang	28.036.404	8,91%	2.803.640.400
PT Lancar Distrindo	19.537.963	6,21%	1.953.796.300
PT Sukses Prima Sakti	10.398.694	3,30%	1.039.869.400
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	28.438.700	9,04%	2.843.870.000
	314.600.000	100,00%	31.460.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham yang diaktakan oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 154 tanggal 23 Juni 2016, pemegang saham menyetujui adanya Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) sebanyak 28.600.000 saham dengan nilai nominal per lembar sebesar Rp 100, sebesar Rp 2.860.000.000. Komposisi pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Amanda Cipta Persada	127.975.418	40,68%	12.797.541.800
PT Mulia Sukses Mandiri	68.035.735	21,63%	6.803.573.500
Scavino Ventures Ltd,	32.177.086	10,23%	3.217.708.600
Jonathan Chang	28.036.404	8,91%	2.803.640.400
PT Lancar Distrindo	19.537.963	6,21%	1.953.796.300
PT Sukses Prima Sakti	10.398.694	3,30%	1.039.869.400
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	28.438.700	9,04%	2.843.870.000
	314.600.000	100,00%	31.460.000.000

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	26.725.542.022	20.594.902.093
Pengampunan pajak (Catatan 12f)	26.360.000	-
Tambahan modal disetor dari		
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan		
Efek Terlebih Dahulu	-	12.441.000.000
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali		
Akuisisi saham PKP (Catatan 4)	-	(6.310.360.071)
Saldo akhir tahun	<u>26.751.902.022</u>	<u>26.725.542.022</u>

17. PENDAPATAN

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebesar Rp 26.755.052.488 dan Rp 9.649.714.603.

Detail pendapatan diatas 10% dari total pendapatan antara lain:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT XL Axiata Tbk	9.275.699.461	4.634.170.705
PT Huawei Tech Investment	9.208.895.119	1.585.280.190
PT Telekomunikasi Selular	3.272.500.000	1.630.500.000
Total	<u>21.757.094.580</u>	<u>7.849.950.895</u>

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban operasional	5.576.489.030	1.687.497.053
Penyusutan properti investasi (Catatan 9)	3.653.537.505	1.638.836.613
Total	<u>9.230.026.535</u>	<u>3.326.333.666</u>

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gaji dan tunjangan	8.012.492.534	4.464.580.342
Pajak	1.000.794.555	14.190.551
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.038.395.371	181.240.406
Kompensasi sewa	835.731.181	162.966.667
Sewa	754.783.050	286.245.330
Jasa tenaga ahli	738.527.543	5.460.562.574
Imbalan kerja karyawan (Catatan 14)	639.579.961	756.800.067
Jaminan sosial tenaga kerja	263.305.482	126.311.272
Jamuan	272.867.751	150.500.637
Transportasi, bahan bakar dan pelumas	175.591.830	58.950.364
Air, listrik dan gas	109.094.000	45.703.687

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2017	2016
Asuransi	96.326.753	66.640.500
Keperluan kantor	82.169.267	26.668.646
Pos, telepon dan internet	149.579.920	72.376.710
Operasional bangunan	-	215.581.505
Lain-lain	696.615.938	511.182.591
Total	14.865.855.136	12.600.501.849

20. BEBAN PENJUALAN

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan beban operasional bangunan sebesar Rp 1.050.000.

21. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

Akun ini sebagian besar terdiri dari laba penjualan penyertaan saham dan beban bunga pinjaman (Catatan 23b) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

22. RUGI NETO PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan rugi neto per saham dasar:

	2017	2016
Rugi neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk	(1.057.313.664)	(1.298.408.738)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	314.600.000	300.887.671
Rugi neto per saham dasar	(3,36)	(4,31)
	2017	2016
Rugi neto tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(1.057.313.664)	(8.047.150.660)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	314.600.000	300.887.671
Rugi neto per saham dasar dari operasi Yang dilanjutkan	(3,36)	(26,74)
	2017	2016
Laba neto tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	6.748.742.197
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	-	300.887.671
Laba neto per saham dasar dari operasi yang dihentikan	-	22,43

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Sukses Prima Sakti	Pemegang saham	Piutang lain-lain dan utang pihak berelasi
PT Amanda Cipta Persada	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
PT Mulia Sukses Mandiri	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
PT Lancar Distrindo	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
Scavino Ventures Ltd	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
Jonathan Chang	Pemegang saham	Utang pihak berelasi

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang lain-lain (Catatan 7)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, akun ini seluruhnya merupakan piutang lain-lain yang diberikan kepada PT Sukses Prima Sakti sebesar Rp 1.200.000.000. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jatuh tempo. Persentase dari total aset adalah sebesar 0,66% dan 0,80%.

b. Utang pihak berelasi

Pada tanggal 8 April 2016, Entitas Induk telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
PT Amanda Cipta Persada	31.578.925.000	30.803.456.164
PT Mulia Sukses Mandiri	11.094.125.000	10.821.691.781
Scavino Ventures Ltd	6.620.400.000	6.487.723.288
Jonathan Chang	5.793.900.000	5.651.621.918
PT Lancar Distrindo	2.441.250.000	2.381.301.370
PT Sukses Prima Sakti	2.115.750.000	2.063.794.520
Total	59.644.350.000	58.209.589.041

Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pengambilalihan PKP, Entitas Anak. Suku bunga pinjaman sebesar 10% per tahun dan dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain - neto (Catatan 21) pada laporan laba rugi konsolidasian. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2018. Persentase dari total liabilitas masing-masing sebesar 60,19% dan 87,12%.

c. Kompensasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci

	2017	2016
Gaji dan tunjangan	2.673.234.112	2.281.970.000
Imbalan kerja karyawan	234.404.481	231.025.483
Total	2.907.638.593	2.512.995.483

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian.

	2017		2016	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	5.682.568.907	5.682.568.907	17.249.674.947	17.249.674.947
Piutang usaha - Pihak ketiga	2.905.356.751	2.905.356.751	2.808.699.910	2.808.699.910
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	76.032.450	76.032.450	6.643.025.345	6.643.025.345
Pihak berelasi	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
Total Aset Keuangan	<u>9.863.958.108</u>	<u>9.863.958.108</u>	<u>27.901.400.202</u>	<u>27.901.400.202</u>
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	55.150.033	55.150.033
Beban masih harus dibayar	408.073.395	408.073.395	240.193.893	240.193.893
Utang pihak berelasi	59.644.350.000	59.644.350.000	58.209.589.041	58.209.589.041
Utang bank jangka panjang	31.294.751.345	31.294.751.345	-	-
Total Liabilitas Keuangan	<u>91.347.174.740</u>	<u>91.347.174.740</u>	<u>58.504.932.967</u>	<u>58.504.932.967</u>

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, dan utang usaha - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai wajar utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
3. Nilai wajar utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari akun-akun tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari aktivitas pendanaan. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit dikelola sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit. Batasan kredit ditentukan berdasarkan kriteria penilaian secara internal.

Risiko kredit maksimum yang dimiliki Grup adalah sebesar nilai tercatat bersih bank dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Bank dan setara kas	5.652.035.277	17.217.674.947
Piutang usaha	2.905.356.751	2.808.699.910
Piutang lain-lain	1.276.032.450	7.843.025.345
Total	9.833.424.478	27.869.400.202

2017						
	Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo tapi belum mengalami penurunan nilai			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Total
	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan			
Kas dan setara kas	5.652.035.277	-	-	-	-	5.652.035.277
Piutang usaha - pihak ketiga	-	2.712.216.751	193.140.000	-	-	2.905.356.751
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga	76.032.450	-	-	-	-	76.032.450
Pihak berelasi	1.200.000.000	-	-	-	-	1.200.000.000
Total Liabilitas	6.928.067.727	2.712.216.751	193.140.000	-	-	9.833.424.478

2016						
	Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo tapi belum mengalami penurunan nilai			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Total
	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan			
Kas dan setara kas	17.217.674.947	-	-	-	-	17.217.674.947
Piutang usaha - pihak ketiga	-	2.745.999.910	62.700.000	-	-	2.808.699.910
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga	6.643.025.345	-	-	-	-	6.643.025.345
Pihak berelasi	1.200.000.000	-	-	-	-	1.200.000.000
Total Liabilitas	25.060.700.292	2.745.999.910	62.700.000	-	-	27.869.400.202

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017					Total
	<=1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	>= 12 bulan	
Liabilitas						
Beban masih harus dibayar	408.073.395	-	-	-	-	408.073.395
Utang bank jangka panjang	397.402.715	858.347.643	1.294.209.558	2.693.731.352	26.051.060.077	31.294.751.345
Utang pihak berelasi	-	-	59.644.350.000	-	-	59.644.350.000
Total Liabilitas	805.476.110	858.347.643	60.938.559.558	2.693.731.352	26.051.060.077	91.347.174.740
	2016					Total
	<=1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	>= 12 bulan	
Liabilitas						
Utang usaha - pihak ketiga	55.150.033	-	-	-	-	55.150.033
Beban masih harus dibayar	240.193.893	-	-	-	-	240.193.893
Utang pihak berelasi	-	-	58.209.589.041	-	-	58.209.589.041
Total Liabilitas	295.343.926	-	58.209.589.041	-	-	58.504.932.967

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan, maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Jumlah liabilitas	99.090.622.697	66.814.054.814
Dikurangi kas dan setara kas	5.682.568.917	17.249.674.947
Liabilitas neto	93.408.053.780	49.564.379.867
Jumlah ekuitas	83.395.554.299	84.065.372.585
Rasio utang terhadap modal	1,12	0,59

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Penambahan properti investasi dari properti investasi dalam penyelesaian	4.759.697.641	4.498.977.901

27. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 13: "Properti Investasi."
- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".
- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi."
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) - "PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK. 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Manajemen sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.